

# Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata Untuk Siswa Kelas I SD

Sukron Fujiaturrahman<sup>1</sup>, Haifaturrahmah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, [sukronfu@ummat.ac.id](mailto:sukronfu@ummat.ac.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, [haifaturrahmah@gmail.com](mailto:haifaturrahmah@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 10-05-2019

Disetujui: 30-06-2019

### Kata Kunci:

Membaca  
Permulaan  
Media Kartu Kata

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi kondisi peserta didik yang mengalami kelambatan dalam membaca permulaan di kelas I SDN Bagek Kerongkong. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode-metode konvensional dan tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, satu siklus terdiri atas perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, kegiatan observasi dan refleksi. Peneliti mengambil subjek penelitian siswa kelas I SDN Bagek Kerongkong Kecamatan Praya Timur Kab. Lombok Tengah dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan akhir siklus 1, dari 20 orang peserta didik kelas I mencapai 69,6 % kemudian pada akhir siklus ke-2, diperoleh nilai mencapai 79,7 %. Penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I SDN Bagek Kerongkong Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2018/2019.

**Abstract:** *This research is backed by the condition of learners who are experiencing slowness in reading the beginning in class I SDN Bagek Kerongkong. This is because teachers use only conventional methods and do not use the media in learning. The method used in this study is class action research. Research is conducted in two cycles, one cycle consists of learning planning, learning process, observation and reflection activities. Researchers took a study subject of grade I students at SDN Bagek Kerongkong Praya Timur District. Central Lombok with a total of 20 students. The results showed that in the execution of the end of Cycle 1, of the 20 students of class I reached 69.6% later at the end of the 2nd cycle, obtained a value reaching 79.7%. This research has proved that the use of Word card media can increase the ability to read the beginning of learners in class I SDN Bagek Kerongkong District Praya East Lombok District, school year 2018/2019.*



<https://doi.org/10.31764/elementary.v2i2.1302>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak pada awal masuk sekolah dasar merupakan pondasi bagi dasar perkembangan anak. Anak yang mendapat bimbingan, pembinaan dan rangsangan sejak dini akan meningkatkan kesehatan, perkembangan fisik dan mental yang akan berdampak pada kesiapan belajar pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang sudah dimilikinya. Oleh karena itu, proses pendidikan pada masa ini harus benar-benar berlangsung dengan baik dan maksimal dengan menggunakan strategi dan metode yang lebih bervariasi.

Namun pada kenyataannya dari hasil observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan khususnya di SDN Bagek Kerongkong ternyata masih rendah hal ini terjadi karena siswa tidak diberikan media yang menarik dalam proses belajar membaca, hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas I SDN Bagek Kerongkong yang mana dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku pelajaran yang tersedia di sekolah.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa anak memiliki karakter yang khas dan unik baik secara fisik maupun mental, oleh karena itu strategi dan metode pengajaran yang diterapkan harus sesuai dengan kekhasan anak yaitu dengan strategi bermain sambil belajar atau belajar

seraya bermain seperti contoh misalnya bermain dengan menggunakan media kartu kata. Bermain dengan menggunakan media kartu kata merupakan sarana untuk menggali pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak. Bermain dengan menggunakan media kartu kata juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas dan daya ingat.

Pengertian kartu kata adalah dalam kata “kartu kata” terdiri dari dua kata, yaitu “kartu” dan “kata” menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka (1989:392), kartu artinya kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan keris), sedangkan kata artinya unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa atau satuan (unsur) bahasa yang terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Dari kedua definisi kata tersebut diatas dapat diambil pengertian bahwa “kartu kata” adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang yang berisi unsur bahasa terkecil yang dapat diujarkan atau dituliskan. Sedangkan pengertian kartu kata dalam penulisan ini adalah suatu kartu yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan perbendaharaan kata bagi peserta didik.

Kemampuan membaca permulaan pada anak yang baru masuk pada jenjang sekolah dasar harus dimiliki sebagai dasar untuk mengenal bentuk-bentuk huruf sebagai pondasi awal untuk membaca pada tahap selanjutnya. Tapi pada kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak diawal masuk sekolah dasar kurang berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh media yang kurang menarik, oleh sebab itu guru/pendidik hendaknya menyediakan media yang cukup menarik salah satunya dengan cara membuat kartu kata.

Maka dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan belajar membaca permulaan dengan media pembelajaran kartu kata pada peserta didik yang baru masuk pada jenjang pendidikan dasar. Maka Penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Pembelajaran Kartu Kata Untuk Siswa Kelas 1”.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam

pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran dilakukan (Depdiknas 2004 : 7). Secara singkat, PTK merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tindakan penelitian ini dilakukan dua siklus sebab setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan sebelumnya, akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan pada siswa. Siklus I dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Sedangkan, siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

### **Proses Tindakan**

#### **a. Proses Tindakan Siklus I**

##### **1) Perencanaan**

Dalam siklus I peneliti mempersiapkan proses pembelajaran membaca dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan.
- Menyusun rancangan evaluasi yang meliputi tes dan nontes.
- Melakukan kolaborasi

##### **2) Tindakan**

Tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan media dan kondisi siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca permulaan. guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang tujuan dan teknik pembelajaran dengan memberikan rambu-rambu aspek keterampilan membaca yang akan dinilai setelah akhir kegiatan membaca. Selain itu, guru memberikan penjelasan mengenai manfaat dari pembelajaran membaca.

Pada tahap pelaksanaan ini siswa membaca kata dari kartu kata. Kegiatan selanjutnya ialah mendiskusikan isi kata pada setiap kartu yang dipegang dan menyampaikan hasil diskusi. Kegiatan dilanjutkan dengan refleksi hasil yang dilakukan guru dan siswa. Pada kegiatan akhir siswa diminta menjawab pertanyaan secara tertulis dan merefleksikan proses pembelajaran.

##### **3) Pengamatan atau Observasi**

Pengamatan dilakukan secara cermat terhadap setiap tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilaksanakan

dengan observasi secara langsung, wawancara atau menggunakan jurnal. Guru mencatat siswa yang aktif, yang pasif, yang meremehkan, atau yang bercakap-cakap sendiri. Pengambilan data melalui wawancara untuk mengetahui minat dan kesan terhadap pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata.

#### 4) Evaluasi dan Refleksi

Hasil tes, observasi, wawancara, dan jurnal dalam siklus I digunakan sebagai pembenahan dan perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Hal-hal positif yang mendukung peningkatan keterampilan membaca permulaan dalam siklus I dipertahankan dalam siklus II, sedangkan faktor yang negatif diperbaiki. Hasil evaluasi yang diperoleh dijadikan dasar untuk melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan pengungkapan hasil tes, pengamatan, pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran.

### b. Proses Tindakan Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, strategi pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut.

#### 1) Perencanaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- Menyusun perbaikan pedoman rancangan evaluasi yang meliputi tes dan nontes
- Melakukan perbaikan kolaborasi

#### 2) Tindakan

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Dengan memperhatikan saran-saran dari siswa tentang kekurangan yang terjadi pada siklus I, guru berusaha memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II. Misalnya memberi variasi pada saat diskusi, pengemasan materi yaitu kartu kata yang lebih menarik, serta hal lain yang dapat menggugah motivasi dan perhatian siswa. Siswa juga diminta menjawab pertanyaan secara tertulis.

#### 3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap perubahan tindakan dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar dengan membuat catatan yang dapat dipakai untuk data penelitian. Pengamatan dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan jurnal.

Observasi dilakukan untuk mengambil data melalui pengamatan secara langsung terhadap semua tindakan dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam siklus II. Pengamatan juga dilakukan dengan wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mengambil data dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan kepada siswa. Pertanyaan diberikan pada siswa yang bersikap negatif dan yang berhasil. Cara berikutnya membuat jurnal. Jurnal berguna untuk mengetahui sikap siswa pada saat melakukan kegiatan membaca permulaan.

#### 4) Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan pada akhir tindakan siklus kedua. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

peningkatan keterampilan dan perubahan perilaku siswa setelah dilakukan perubahan-perubahan tindakan pada siklus II. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan hasil tes dan nontes siswa.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Bagek Kerongkong, Desa Semoyang Kecamatan Praya Timur. Penelitian hanya dilakukan di kelas I yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 9 siswa putra dan 11 siswa putri.

Alasan dipilihnya siswa kelas I dalam penelitian keterampilan membaca permulaan adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa diawal menempuh pendidikan dasar.
2. Kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa kelas I masih rendah.

## 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

### 1. Bentuk Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu tes dan nontes.

#### a. Tes

Instrumen tes tertuang dalam kartu kata, setiap siswa akan diberikan masing-masing 10 kartu kata yang nantinya siswa akan membacanya satu persatu kata apa saja yang terdapat dalam kartu kata tersebut.

#### b. Nontes

Alat pengumpul data nontes yang digunakan adalah sebagai berikut.

#### 1) Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui perilaku-perilaku siswa melalui pengamatan, misalnya pengamatan kondisi dan interaksi belajar mengajar, interaksi kelompok, tanggapan siswa tentang tugas yang diberikan guru, sikap positif dan negatif siswa terhadap keterampilan membaca.

#### 2) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode peneliti yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden (Sevilla, dkk. 1993 : 205). Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang responden yang berhasil dan yang kurang berhasil dalam menjawab soal-soal, kegiatan selanjutnya adalah menganalisa untuk mengetahui peningkatan dalam menyelesaikan soal-soal. Wawancara dilakukan dengan teknik terstruktur. Wawancara tidak dilakukan terhadap semua siswa, tetapi hanya dilakukan pada siswa yang mendapat nilai baik, sedang, dan kurang baik.

#### 3) Kriteria Penilaian dan Skor Penilaian

Soal yang digunakan dalam proses penilaian berbentuk kartu kata yang dibagikan pada setiap siswa, sebanyak 10 kartu kata dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 0. Semua kartu merupakan penilaian indikator pokok dalam pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu, skor penilaian pada soal tersebut menggunakan kriteria penilaian. Berikut ini pedoman penilaian untuk masing-masing soal.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penilaian Indikator Membaca Permulaan**

Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
Membaca Kata	5	Sangat Baik	Membaca semua kata dalam kartu
	3	Baik	Membaca kata lebih dari setengah kartu yang diberikan
	1	Cukup	Membaca kurang dari setengah kartu
	0	Kurang	Tidak bisa membaca semua kata

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ada dua, yaitu tes dan nontes.

##### 1. Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan tes pada siklus II. Pengumpulan data tes untuk mengungkap pemahaman siswa terhadap materi membaca permulaan serta mengetahui ketercapaian indikator membaca permulaan. Soal yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa terhadap membaca sebanyak 10 soal. Soal tes tersebut dibuat berdasarkan kartu kata yang dibaca siswa pada pratindkan, siklus I, dan siklus II. Dari hasil analisis tes ini dapat diketahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

##### 2. Nontes

Teknik pengumpulan nontes dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Adapun penjelasan masing-masing teknik sebagai berikut.

##### a. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran membaca kartu kata dilaksanakan. Untuk lebih memudahkan dan mengefektifkan pelaksanaan observasi, peneliti mengamati keadaan siswa dengan memberi tanda *check list* pada lembar panduan observasi yang telah disediakan. Pelaksanaan observasi

dalam penelitian ini dibantu oleh guru kelas pada kelas yang diteliti.

##### b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa yang berhasil dan siswa yang tidak berhasil dalam membaca kata yang terdapat pada kartu kata. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui penyebab berhasil atau tidak berhasilnya siswa dalam membaca permulaan. Hasil wawancara ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Kegiatan wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran efektif.

#### 5. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

##### 1. Secara kuantitatif

Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung secara persentase, dengan cara berikut.

- Merekap nilai yang diperoleh siswa
- Menghitung nilai komulatif dari tiap-tiap subaspek penilaian
- Menghitung nilai rata-rata
- Menghitung persentase

Persentase dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Np = \frac{Nk}{Si} \times 100\%$$

Keterangan:

Np = nilai persentase

Nk = nilai komulatif

Si = Skor ideal

Untuk mengetahui terdapat peningkatan hasil pembelajaran membaca permulaan atau tidak maka hasil nilai siklus I dibandingkan dengan nilai siklus II.

##### 2. Secara Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yaitu observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Data observasi dan jurnal dianalisis untuk mengetahui kesulitan siswa selama proses pembelajaran membaca permulaan. Data tersebut juga digunakan untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai. Analisis dilakukan dengan cara memadukan data secara keseluruhan. Analisis dan pendeskripsian data nontes ini bertujuan untuk mengungkapkan semua perilaku siswa dan perubahannya selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

#### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam bentuk siklus. Siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap tersebut dilaksanakan dengan perbaikan dari pembelajaran pada siklus I. Hasil penelitian ini diperoleh dari data tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil pada kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui

peningkatan keterampilan siswa dalam membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata. Berikut ini paparan pelaksanaan perolehan pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Pratindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar para siswa dalam membaca permulaan. Proses pembelajaran pada pratindakan ini dilakukan dengan menuliskan kata secara manual dipapan dan siswa diminta untuk membacanya. Nilai rata-rata yang diperolehnya pada pratindakan yaitu 11 atau 55 %. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam belajar, yang ditunjukkan dengan melakukan tindakan yang negatif. Pada siklus I, proses pembelajaran diawali dengan mempresensi siswa. Kemudian apersepsi dengan menanyakan keadaan siswa dan mengarahkan siswa ke pokok bahasan dengan menanyakan keadaan siswa dan mengarahkan siswa ke pokok bahasan membaca permulaan. kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan mengemukakan manfaat dari pembelajaran membaca. kegiatan tersebut dilakukan secara kooperatif, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang manfaat membaca.

Berdasarkan nilai hasil tes siklus I, peneliti dapat mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam membaca permulaan dan kelemahan-kelemahan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan. Proses pembelajaran pada siklus I hampir sama dengan siklus II tetapi waktu yang digunakan lebih lama. Selain itu, apresiasi dilakukan dengan mengulas kembali pelajaran membaca pada siklus sebelumnya. Pada siklus II guru berusaha bertindak tegas terhadap siswa yang berperilaku negatif dan guru kolaborator juga membantu mengawasi serta memberi peringatan kepada siswa yang berperilaku negatif. Tes tertulis oleh siswa merupakan akhir dari proses pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa hasil pratindakan nilai kelas baru mencapai 11 atau 55 % dan masih berada pada kategori kurang karena masih berada pada rentang skor 0-64. Hasil tes siklus I nilai kelas baru mencapai 69,6 dan berada pada kategori cukup. Nilai tersebut sudah memenuhi target yang ditetapkan pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 14 % dari nilai pratindakan. Untuk penilaian membaca permulaan siklus II, nilai mencapai 79,7 yang berarti ada peningkatan dari siklus I sebesar 10,1 poin. Peningkatan pada setiap siklus disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada setiap pembelajaran. Secara umum pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada siklus I dan siklus II berlangsung baik dan lancar. Nilai hasil belajar siswa yang diperoleh telah menunjukkan adanya peningkatan dan menunjukkan kesesuaian dengan target yang telah ditentukan. Untuk itu dianggap telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil simpulan bahwa ada peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Bagek Kerongkong Desa Semoyang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, setelah diadakan penelitian dengan menggunakan media Kartu Kata. Peningkatan

keterampilan membaca tersebut diketahui dari hasil tes pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Prosentase nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 55 % dan termasuk dalam kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 69,6 atau 69,6 % dan termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian ada peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan ke siklus I sebesar 14,6 %. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 79,7 atau 79,7 % sehingga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 10,1.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ahmad Rohani, 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka.
- [2] Akhadiah, Dkk, 1990. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- [3] Arief, Sadiman, 2012. *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- [4] Basuki Wibawa dan Farida Mukti, 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana
- [5] Farida, Rahim, 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Bumi Aksara.
- [6] \_\_\_\_\_, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka
- [7] \_\_\_\_\_, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- [8] Madya, S. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*, Bandung: Alfabeta.
- [9] Usman, Moh. Uzer, 2001. *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Pupuh Fathurrohman, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [11] Selvilla, Consuelo G, Jesus A. Ochave, Twila G. Punsala, Bella P. Regala, dan Gabriel G. Uriarte. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan Alimudin Tuwu. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- [12] Sudjana, Nana dan Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo
- [13] Mustikasari Ardiani, 2008. Mengenal Media Pembelajaran. Dalam <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran>. diunduh pada tanggal 28 Juni 2018 pukul 11.20 WITA.